

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1670-1675
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan melukis sebagai upaya pengembangan seni berbasis eduwisata di Desa Gilangharjo

Latanza Rahma, Nurul Anisa, Melinda Puspitasari, Isnaini Niken Sholehah, Annisa Maulida
Ramadhani, Ayu Purnamasari

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: latanza1800003099@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan melukis bertemakan kebun binatang pada media kain kanvas merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengembangan desa budaya menuju eduwisata di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari pelatihan melukis yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai macam fauna, melatih kelihaian dalam menggunakan alat lukis, menguasai percampuran warna, dan melatih daya kreativitas dalam bidang seni rupa. Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan seperti; (1) proses kegiatan melukis dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan, seperti: kain kanvas berukuran 25 x 30, cat akrilik, alat tulis, gelas plastik, dan air; (2) kemudian membuat pola atau sketsa fauna yang diinginkan seperti, gajah, jerapah, kangguru, burung; (3) melakukan percampuran warna seperti, warna biru dengan warna kuning menghasilkan warna hijau, dan lain sebagainya; (4) proses pewarnaan pada permukaan kanvas dengan memperhatikan komposisi dan keselarasan warna; (5) terakhir ialah proses *finishing*, untuk mengecek kembali lukisan yang telah dibuat. Metode yang dilakukan berupa persiapan, sosialisasi, pendampingan, dan publikasi. Hasil yang diperoleh yaitu anak-anak desa Gilangharjo dapat menciptakan lukisan dari hasil ciptaan sendiri, anak-anak dapat melestarikan seni berupa lukisan, dan publikasi informasi mengenai pelatihan melukis disebarluaskan di media massa. Dampak yang ditunjukkan yaitu anak-anak dapat menghasilkan karya secara mandiri dan dapat mengembangkan kemampuan di bidang seni.

Kata kunci: pelatihan melukis, pengembangan, desa budaya, eduwisata.

ABSTRACT

Abstract. Painting training themed zoo on a media fabric canvas is one part of a cultural village development activities towards eduwisata in Gilangharjo Village, Pandak, Bantul, Yogyakarta. The purpose of painting training to increase knowledge about various kinds of fauna, train shrewdness in using painting tools, master color mixing, and train creativity in the field of fine arts. This painting training was carried out by hands-on practice by children of primary school age. It has several stages kegiatan seperti; (1) proses painting activities initiated dengan prepare tool-tool and materials, such as canvas, 25 x 30, akrilik paint, stationery, plastic cups, and water; (2) later n make patterns atau sketch the desired fauna like, elephants, giraffes, kangaroos, birds; (3) perform mixing colors like, blue with

yellow produces green color , and so forth ; (4) the coloring process on the surface of the canvas by paying attention to the composition and color harmony ; (5) Last is the process of finishing , to check the painting that has been made. The methods used are in the form of preparation, socialization, mentoring, and publication. The results obtained are that Gilangharjo village children can create paintings from their own creations, children can preserve art in the form of paintings, and publication of information about painting training is disseminated in the mass media. The impact shown is that children can produce works independently and can develop abilities in the field of art.

Keywords: *painting training, development, cultural village, edutourism.*

PENDAHULUAN

Gilangharjo merupakan desa yang terletak di Bantul tepatnya di Kecamatan Pandak yang berpotensi menjadi desa wisata. Potensi Desa Gilangharjo ini ditandai dengan adanya kuliner, industri rumah tangga, situs sejarah, kerajinan, seni, adat dan pemandangan lingkungan desa yang menarik. Salah satu potensi wisata yang kaya akan kebudayaan dan seninya ialah seni lukis, seni topeng, seni tari, seni batik, seni patung, seni karawitan, dan seni musik (Ensiklopedia dunia).

Banyaknya potensi wisata yang dimiliki Gilangharjo menjadikan masyarakat dan pemerintah desa bergerak maju untuk mengembangkan sektor ekonomi desanya melalui pariwisata (Suswanta dkk, 2020). Hal tersebut sejalan dengan maksud pengembangan desa yaitu sebagai upaya meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat desanya. Adapun dalam mengembangkan desa diperlukan strategi untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan dan tentunya untuk keberlanjutan (Nursetiawan, 2018). Strategi yang tepat dalam pengembangan desa ialah meningkatkan sumber daya alam (SDA). Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui penyuluhan dan pelatihan. Lalu menumbuhkan minat masyarakat dalam pendidikan, agar rata-rata pendidikan di desa tersebut lebih tinggi (Elsa, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dikembangkan desa pada sisi SDM yaitu dengan pelatihan untuk memanfaatkan potensi desa yang dimiliki. Potensi tersebut misalnya dilihat dari kearifan lokal yang dimiliki. Keunikan kearifan lokal desa ialah bagian dari banyak potensi yang dimiliki desa dalam menunjang pembedayaan SDMnya yaitu masyarakat desa dan sebagai pelestarian budaya tradisional desa itu sendiri (Nursetiawan, 2018). Misalnya mengembangkan kesenian yang ada di Gilangharjo yaitu terkait seni lukis. Kesenian tersebut dilakukan dalam bentuk pelatihan kesenian. Lalu dari kesenian ini dapat dijadikan potensi wisata desa yang edukasi atau sebagai desa eduwisata, sehingga selain bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sekaligus bisa memberikan manfaat pengetahuan kepada masyarakat setempat.

Selain itu, desa eduwisata merupakan desa yang memiliki program-program wisata yang berunsur pendidikan dan tujuan utamanya untuk mendapat pengalaman belajar secara langsung (Kurniati dalam Faridah, 2021). Dengan kata lain, wisatawan yang akan berkunjung pada sebuah desa yang memiliki program eduwisata tidak hanya berwisata. Namun, poin utamanya mereka bisa mendapatkan pengetahuan melalui program-program pengetahuan yang memberikan pelatihan.

Salah satunya dengan mengadakan pelatihan kesenian. Tim Program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D) di Gilangharjo memilih pelatihan kesenian lukis sebagai upaya mengembangkan desa eduwisata Gilangharjo tepatnya di Sentra Kuliner Omah Ayu. Melalui pelatihan ini wisatawan atau khususnya pengunjung Sentra anak-anak dapat bermain seraya belajar. Alasan menjadikan anak-anak sebagai sasaran khususnya, karena pada usia anak SD

adalah masa daya kreativitas anak harus benar-benar diasah agar mereka semakin luas dalam berpikir, sehingga dapat memunculkan ide-ide kreatif.

Kau (2017) menjelaskan bahwa proses berpikir kreatif seorang anak sudah harus diperhatikan perkembangan dan pengembangannya sejak dini, baik dilingkup keluarga maupun sekolah. Di lingkungan sekolah misalnya kemampuan berpikir kreatif siswa sering tidak dapat perhatian, sehingga berdampak pada rendahnya proses aktualisasi diri mereka karena tidak dapat mengenali potensi yang dimiliki. Hal ini dijelaskan oleh Munandar dalam Kau (2017) bahwa pembelajaran yang diberikan guru di sekolah hanya berfokus pada kemampuan berpikir dalam menemukan satu kemungkinan jawaban dari suatu masalah. Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menemukan beberapa kemungkinan jawaban dari perspektif yang berbeda dalam menyelesaikan masalah tidak dirangsang. Bahkan kemampuan berpikir siswa tidak jarang ditentukan oleh guru sehingga, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengeksplor daya kreatifnya sehingga siswa tidak dapat mengenali kemampuan dengan optimal. Hal tersebut dapat menjadi acuan bahwa jika sekolah belum bisa merangsang dengan optimal kemampuan berpikir kreatif siswa, maka perlu bantuan dari luar agar mereka dapat menemukan ruang untuk terus mengeksplorasi daya kreatifnya yaitu melalui kegiatan pelatihan melukis.

Lebih lanjut, melukis adalah pengalaman artistik maupun ideologis seseorang atau bahasa ungkapan diri dengan menggunakan warna dan garis. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Pringgodigdo dalam Budiyo, 4). Artinya melalui melukis ini seseorang dapat mengekspresikan pengalamannya atau mengungkapkan dirinya maupun ide-ide yang semula bersarang diotaknya, lalu dituangkan dalam sebuah warna dan garis. Maka dari itu, melalui pelatihan melukis masyarakat akan diajarkan berlatih mengekspresikan ide-ide, dan perasaannya dengan sebuah warna dan garis atau gambar. Pada P3D di Gilangharjo dilakukan pelatihan melukis bertemakan kebun binatang dengan sasarannya anak-anak Sekolah Dasar (SD). Sesuai dengan definisi di tersebut diharapkan anak-anak Gilangharjo dapat menuangkan ide-idenya ke dalam sebuah lukisan, dengan cara melukis pada media kanvas, sebagai wadah mereka dalam mengekspresikan ide nyatanya.

Selain itu, di dalam melukis ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu; (1) proses kegiatan melukis dilakukan dengan menyiapkan bahan-bahan lukis, seperti kain kanvas berukuran 25 x 30, cat akrilik, alat tulis, gelas plastik, dan air; (2) dilanjutkan dengan membuat pola atau sketsa fauna yang diinginkan, seperti gajah, jerapah, kangguru dan burung; (3) melakukan percampuran warna seperti warna biru dengan warna kuning yang dapat menghasilkan warna hijau, dan lain sebagainya; (4) proses pewarnaan pada permukaan kanvas dengan memperhatikan komposisi dan keselarasan warna; (5) proses *finishing* dengan mengecek kembali lukisan yang telah dibuat.

Adapun tujuan dilakukannya pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai macam fauna, melatih kelihaian dalam menggunakan alat lukis, menguasai percampuran warna, dan melatih daya kreatifitas dalam bidang seni rupa. Maka dari itu, melalui pelatihan melukis ini tidak hanya dapat mengembangkan potensi kesejahteraan desa dalam eduwisata, di samping itu dapat membantuk anak-anak Gilangharjo untuk terus kreatif dan dapat ikut serta dalam melestarikan kesenian lukis yang telah ada.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan melukis ada empat. Pertama, metode persiapan dilakukan dengan rapat koordinasi tim. Hal ini untuk menyiapkan keperluan pelatihan melukis, seperti menyiapkan tema yang akan diangkat, sasaran yang akan dituju, tempat pelaksanaan, alat-alat, dan bahan-bahan keperluan melukis. Kedua, metode sosialisasi kepada masyarakat Gilangharjo khususnya anak-anak dengan jumlah 10 anak, karena situasi masih masa PPKM, maka pelatihan hanya bisa dilakukan pada sebagian anak saja. Adapun untuk anak-anak yang tidak bisa mengikuti pelatihan, dapat melihat video

pelatihan yang diunggah di kanal YouTube PHP2D PBSI FKIP UAD. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan pelatihan melukis yaitu terkait langkah-langkah pembuatan lukisan yang bertemakan kebun binatang. Ketiga, metode pendampingan dilakukan oleh anggota tim P3D dengan berjumlah delapan mahasiswa sebagai pendamping dalam kegiatan pelatihan melukis. Anggota tim P3D memandu anak-anak Gilangharjo dalam mengkreasikan idenya menjadi sebuah lukisan. Keempat, metode publikasi yang merupakan akhir dari kegiatan pelatihan ini, yaitu dengan menyebarluaskan informasi mengenai terlaksananya pelatihan melukis melalui media sosial, media cetak, dan media tulis.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan selama 4 bulan, dari bulan Agustus hingga November. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul, DIY. Kegiatan pelatihan melukis ini merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D) di Gilangharjo. Program tersebut merupakan program hibah mahasiswa dari Kemdikbud Ristek Dikti.

Menurut pengabdian yang telah dilakukan Haq et al. (2020) untuk melakukan pelatihan melukis dengan cat air untuk siswa rumah pintar anak pesisir Muara Angke. Pelatihan tersebut bertujuan membangun kecerdasan multilingual dan multikultural. Pada pelatihan tersebut terdiri menjadi beberapa tahapan, yaitu adanya inventarisasi keadaan sosial, ekonomi, budaya, di lingkungan tersebut, selanjutnya pelatihan dan pendampingan, kemudian evaluasi. Pengabdian yang telah dilaksanakan ini, sejalan dengan pengabdian yang dilakukan di Desa Gilangharjo.

Pada pelatihan melukis bertemakan kebun binatang oleh anak-anak usia sekolah dasar, melatih daya kreatifitas di bidang seni rupa. Kegiatan rekreasi atau hiburan dengan berbagai aktivitas yang mendidik anak dikemas menjadi satu merupakan salah satu dari beberapa kegiatan Program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D) di Desa Gilangharjo. Kegiatan melukis bertemakan kebun binatang akan memberi anak pemahaman tentang hewan-hewan, dan kreatifitas memadukan warna. Anak akan merasa senang karena pembelajaran dilakukan di luar rumah, kegiatannya menyenangkan, namun tetap menyisipkan pengetahuan serta wawasan baru kepada anak-anak yang mengikuti pelatihan.

Selama pelatihan berlangsung anak-anak antusias karena menjadi kali pertamanya melukis dengan cat akrilik di atas kanvas. Peserta pelatihan melukis mengeksplor berbagai macam fauna dalam imajinasinya yang kemudian dituangkan dalam pola gambar yang dibuat. Peserta pelatihan berani memadukan warna cat akrilik dengan didampingi oleh tim P3D. Pendampingan yang dilakukan dengan melihat, memberikan penjelasan terkait proses melukis, dan penjelasan terkait pewarnaan. Lebih lengkapnya kegiatan pelatihan melukis sebagai upaya pengembangan seni berbasis eduwisata di Desa Gilangharjo seperti:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum memulai pelatihan melukis yaitu menyiapkan alat-alat dan bahan. Alat-alat dan bahan yang diperlukan yaitu kanvas ukuran 25 x 30 cm, cat akrilik, pensil, penghapus, piring palet, gelas plastik, air, dan kuas. Selain mempersiapkan alat dan bahan, hal lain yang perlu dipersiapkan yaitu tempat pelatihan. Tempat pelatihan harus bersih dan luas karena sasaran pada pelatihan melukis ini yaitu anak-anak di mana sangat menyukai tempat yang luas dan menarik. Tujuan dari persiapan ini untuk memperlancar kegiatan pelatihan agar berjalan dengan lancar.

2. Sosialisasi

Pada kegiatan sosialisasi diberikan informasi tentang persiapan yang dilakukan sebelum melukis. Informasi yang diberikan yaitu mengenai alat, bahan, dan langkah-langkah melukis. Selain itu, memperkenalkan dan menjelaskan satu persatu alat dan bahan yang

akan digunakan. Hal ini untuk memperkenalkan kepada peserta pelatihan mengenai hal-hal yang dibutuhkan sebelum melukis. Langkah-langkah yang dilakukan sebelum melukis di kanvas yaitu membuat desain pola menggunakan pensil, kemudian melakukan pewarnaan atau pencampuran warna pada kanvas. Selanjutnya, tahap terakhir yaitu mengecek kembali lukisan yang telah dibuat.

3. Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 1. Pelatihan dan Pendampingan Melukis

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk membekali anak-anak dalam hal melestarikan seni yaitu melukis. Pelatihan dan pendampingan pelatihan melukis dilakukan langsung oleh mahasiswa tim P3D HMPS PBSI UAD secara langsung. Dalam kegiatan ini anak-anak mempraktikkan secara langsung melukis dengan menggunakan kanvas. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak di desa Gilangharjo yang berjumlah sepuluh orang. Pembatasan peserta pelatihan dilakukan agar mengurangi rantai penyebaran virus covid-19. Pelatihan melukis ini dilakukan di Sentra Kuliner Omah Ayu lebih tepatnya di bagian gazebo taman literasi yang mana gazebo ini sekaligus menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar. Dalam kegiatan ini anak-anak dibebaskan untuk berkreasi dalam hal melukis namun tetap terfokus pada satu tema yaitu kebun binatang. Kegiatan pelatihan ini bertujuan agar anak-anak mendapatkan bimbingan dan pembelajaran secara langsung mengenai melukis yang dibina secara langsung oleh mahasiswa P3D HMPS PBSI UAD.

4. Publikasi

Dalam kegiatan ini, hal yang dilakukan yaitu menyebarluaskan informasi tentang terlaksananya pelatihan melukis yang dilakukan oleh mahasiswa P3D HMPS PBSI di Sentra Kuliner Omah Ayu desa Gilangharjo. Informasi tersebut dapat ditulis melalui media tulis atau cetak. Terlebih lagi dapat dipublikasikan melalui media massa seperti menyubmit di jurnal, berita daring, Instagram, WhatsApp dan platform lainnya.



Gambar 2. Publikasi Kegiatan Melukis

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan melukis yang diselenggarakan oleh mahasiswa P3D HMPS PBSI di Sentra Kuliner Omah Ayu Desa Gilangharjo, dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) kegiatan pelatihan melukis ini sesuai dengan apa yang telah diharapkan, dan berjalan dengan lancar, (2) tujuan diselenggarakannya pelatihan ini ialah memberikan wadah bagi anak-anak SD untuk melatih daya kreativitasnya dalam melukis dengan tema kebun binatang, mengetahui berbagai macam fauna, melatih kelihaian dalam menggunakan alat lukis terlebih pada kuas, dan mampu mengetahui percampuran dari berbagai macam warna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kami ucapkan kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang telah memberikan kami hibah dalam Program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D) tahun 2021, Universitas Ahmad Dahlan terkhusus Biro Kemahasiswaan dan Alumni yang selalu mendukung kegiatan kami, Pemerintah Desa Gilangharjo, serta seluruh masyarakat Dusun Daleman, Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Iis Suwartini, M.Pd. selaku dosen pendamping Program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D) HMPS PBSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono (2019). *Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima dalam Melukis Menggunakan Cat Poster*. Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Elsa. (2014). Strategi Pengembangan Desa Tertinggal di nagari Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Spasial*, Vol. 1, No. 2, 52-73.
- Ensiklopedia Dunia. http://p2k.itbu.ac.id/id3/1-3064-2950/Gilangharjo-Pandak-Bantul_207784_nusantara_p2k-itbu.html (diakses pada 02/10/2021 pukul 20.00 WITA).
- Faridah, Eulis Yulianti. (2021). Perancangan *Master Plan* Kebun Eduwisata Bendosari dengan Merespon Keadaan Alam. *APLIKASI*, Vol. 21, No.1, 13-26.
- Kau, Murhima A. 2017. Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Konseling*, Malang: 4-6 Agustus 2017. Hal. 157-166.
- Nursetiawan, Irfan. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes. *MODERAT*, Vol. 4, No. 2, 72-81.
- Suswanta, Atmojo, Muhammad Eko, & Sakir. (2020). Pengembangan Desa Wisata Edukatif Berbasis Budidaya Ikan Hias di Dusun Kadisoro, Gilangharjo, Pandak, Bantul. *Jcommdev*, Vol. 1, No. 1, 52-58.